

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Pada hakikatnya terdapat dua istilah dalam kurikulum yaitu, eksplisit (kurikulum tertulis) dan implisit (kurikulum tidak tertulis) atau lazimnya dikenal dengan istilah *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Sedangkan jika ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, terdapat tiga istilah kurikulum, yaitu 1. Kurikulum ideal, 2. Kurikulum aktual, dan 3. *Hidden curriculum*.¹

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan sebagainya.

Kurikulum aktual merupakan kurikulum yang diaplikasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Artinya segala sesuatu yang tercantum di dalam kurikulum ideal, diterapkan ketika proses belajar mengajar dilakukan. Misalnya, terkait isi dan bahan ajar maupun cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ Suparlan, (2011), *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 56.

Sedangkan *hidden curriculum* merupakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Kurikulum tersembunyi ini dalam praktiknya dapat berupa pola kepemimpinan di dalam maupun di luar kelas, sopan santun, kebiasaan para guru atau bahkan bersumber dari peserta didik itu sendiri, dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa kurikulum tersembunyi muncul sebagai bentuk hubungan sosial antar murid dengan murid, murid dengan guru, murid dengan administrator, murid dengan lingkungan, murid dengan aturan dan segala sesuatu yang ada di sekolah. *Hidden curriculum* terlihat bukan sebagai tujuan yang secara khusus dicantumkan dalam tujuan pembelajaran di sekolah, tetapi hasil sampingan dari proses sosial yang terjadi. Kesemuanya itu merupakan kebijakan dari sekolah itu sendiri yang menerapkannya dalam keseharian sehingga menjadi suatu rutinitas, namun tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan seperti halnya kurikulum formal atau kurikulum ideal.

Peran *hidden curriculum* sangat berpengaruh dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Namun dapat dilihat pada beberapa sekolah, guru lebih banyak waktunya untuk mengurus kurikulum formal dalam artian menyusun silabus, RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian hasil belajar siswa. Sementara itu, *hidden curriculum* kurang diperhatikan.

Di samping itu pula, terdapat juga beberapa sekolah telah melaksanakan *hidden curriculum* dengan cukup baik, namun masih perlu diatur dengan lebih baik lagi pelaksanaannya terutama oleh pihak-pihak pendidikan terutama bagi pendidik, agar *hidden curriculum* terealisasi dengan baik terutama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Seperti halnya yang terjadi di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Maret 2018 saat pelaksanaan salat Zuhur. Walaupun sudah dianjurkan dan dicontohkan untuk melaksanakan salat Zuhur oleh guru-

gurunya, akan tetapi masih ada juga siswa yang belum memiliki kesadaran diri dalam memanfaatkan waktu shalatnya untuk melaksanakan salat Zuhur.

Setelah melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak Faiz, S.PdI selaku Waka Kurikulum, yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018. Penulis mendapati beberapa hal menarik mengenai *hidden curriculum* ini. Selain kegiatan belajar mengajar yang telah terprogram dan terstruktur dalam kurikulum secara eksplisit (tertulis), seluruh warga sekolah juga melaksanakan kegiatan lain dalam kesehariannya di lingkungan sekolah tersebut, seperti adanya kegiatan apel pagi, pembacaan ayat suci Alquran sebelum jam pertama, budaya bersih yaitu dengan melakukan kerja bakti, pelaksanaan salat Zuhur secara berjamaah, dan sebagainya. Namun, penulis rasa kegiatan ini perlu ditingkatkan dan ditekankan lagi pelaksanaannya, agar hal-hal demikian berdampak baik dan lebih memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Di samping itu pula, MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan dan sangat meninggikan nilai-nilai pendidikan karakter, anti asap rokok serta obat-obatan terlarang yang hal ini berhubungan erat dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan pemaparan singkat latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *hidden curriculum* yang ada di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa?

2. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa?
3. Mengapa *hidden curriculum* perlu dilaksanakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang ada di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui seberapa pentingnya *hidden curriculum* dilaksanakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsure-unsur yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pelaksanaan *hidden curriculum*.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pendidik untuk menyadari bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui *hidden curriculum*.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan agar *hidden curriculum* dilaksanakan dengan lebih baik lagi.